
Whatsapp Small Groups Sebagai Media Pembelajaran *Maharah Al-Kalam* Di Masa Daring

Halimatus Sa`adiyah
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
halimamamaliem@gmail.com

Muhammad Ivan Alfian
IAIN Kudus
Ivanaalfian80@gmail.com

Abstract

Arabic learning is carried out online, including speaking skills. This condition causes the absence of offline meetings between students and makes it awkward for them to have dialogue in Arabic with their friends. For that, lecturers must be creative to learn speaking skills that can still be achieved. One of them is by using the Whatsapp small groups. This research is descriptive qualitative type. This study aims to describe the Whatsapp in small group as a learning media for speaking skills. Respondents in this study were 39 students in the PKPBA (Intensive Arabic Language Learning Program) class PS7. Data obtained through interviews, observation, and documentation. This study indicates that learning speaking skills online using the Whatsapp small group media can foster comfortable interactions for students so that there is no feeling of awkwardness, shame, or fear of being wrong if they have to dialogue with other students. Also, learning speaking skills is helped using voice note and video call features on the Whatsapp small group media.

Keywords: *Learning media; Whatsapp Small Groups; Speaking skills*

ملخص

يتم تعليم اللغة العربية عبر الشبكة لاسيما مهارة الكلام. يتسبب هذا الحال في عدم وجود اجتماعات مباشرة بين الطلاب ويجعل من الصعب عليهم إجراء حوار باللغة العربية مع أصدقائهم. لذلك، يجب أن يكون المحاضرون مبدعين بحيث لا يزال من الممكن تحقيق هدف تعليم مهارة الكلام. منها باستخدام مجموعة الوتساب الصغيرة. نوع البحث وصفي كيفي. هدف هذا البحث

لوصف مجموعة الوتساب الصغيرة كوسيلة تعليم مهارة الكلام. كان المشاركون في هذا البحث ٣٩ طالباً في صف Ps7 (البرنامج المكثف لتعليم اللغة العربية). البيانات التي تم الحصول عليها من خلال المقابلات والملاحظة والتوثيق. نتائج هذا البحث إلى أن تعليم مهارة الكلام عبر الشبكة باستخدام وسيلة مجموعة الوتساب الصغيرة يمكن أن يعزز تفاعلات مريحة للطلاب، بحيث لا يكون هناك شعور بالحرج أو الخجل أو الخوف من الخطأ إذا اضطروا إلى الحوار مع الطلاب الآخرين. إضافة إلى ذلك، يتم مساعدة معلم مهارة الكلام عن طريق الملاحظات الصوتية وميزات مكالمات الفيديو على وسيلة مجموعة الوتساب الصغيرة.

الكلمات المفتاحية: وسيلة التعليم؛ مجموعة الوتساب الصغيرة؛ مهارة الكلام

Abstrak

Pembelajaran Bahasa Arab dilakukan secara daring termasuk *maharah al-kalam*. Kondisi ini menyebabkan tidak adanya pertemuan secara offline antara mahasiswa dan menimbulkan kecanggungan bagi mereka jika harus berdialog Bahasa Arab dengan temannya. Untuk itu, dosen harus melakukan kreatifitas agar target pembelajaran *maharah al-kalam* tetap dapat tercapai. Salah satunya dengan menggunakan *Whatsapp small group*. Penelitian ini berjenis deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan *Whatsapp small group* sebagai media pembelajaran *maharah al-kalam*. Responden dalam penelitian ini adalah 39 mahasiswa di perkuliahan PKPBA (Program Khusus Pembelajaran Bahasa Arab) kelas PS7. Data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran *maharah al-kalam* di masa daring ini dengan menggunakan media *Whatsapp small group* dapat menumbuhkan interaksi yang nyaman bagi mahasiswa, sehingga tidak ada rasa canggung, malu atau takut salah jika harus berdialog dengan mahasiswa lain. Selain itu, pembelajaran *maharah al-kalam* terbantu melalui fitur *voice note* dan *video call* yang ada pada media *Whatsapp small group*.

Kata Kunci:Media pembelajaran; Small Group Whatsapp; Maharah al-kalam

A. Pendahuluan

Wabah *covid-19* telah melanda dunia sejak awal Maret 2020. Penyebarannya melalui kontak antar manusia. Virus ini membahayakan manusia, bahkan dapat menyebabkan kematian. Tersebarnya virus ini menjadi pandemi global yang berdampak pada setiap lini kehidupan. Sehingga, untuk memutus mata rantai penyebarannya, gerakan 3M (mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak) menjadi anjuran kesehatan yang harus diterapkan.

Kondisi tersebut menyebabkan adanya pembatasan pertemuan atau kegiatan yang membutuhkan kumpul-kumpul dengan banyak orang. Sesuai

dengan realita yang terjadi, pemerintah membuat keputusan yang membuat kegiatan belajar di lakukan dari rumah atau disebut dengan BDR (Anugrahana, 2020). Hal ini sesuai dengan kebijakan yang termuat dalam surat kementerian Pendidikan dan Kebudayaan nomor 15 Tahun 2020. Keputusan ini diambil sebagai langkah bahwa pendidikan tetap harus dilakukan meskipun dengan kondisi yang darurat. BDR diselenggarakan dengan memanfaatkan media *smartphone* dan internet.

Dengan diberlakukannya keputusan kementerian di atas, maka metode daring (dalam jaringan) juga diterapkan pada proses pembelajaran Bahasa Arab di PKPBA (Program Khusus Pembelajaran Bahasa Arab) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Penggunaan media *smartphone* dan internet dalam pembelajaran Bahasa Arab secara penuh (tanpa pertemuan langsung) di PKPBA merupakan fenomena yang baru. Semenjak berdirinya PKPBA di unit Pusat Pengembangan Bahasa tahun 1997, Bahasa Arab diajarkan dengan menggunakan model *blended learning*. Dalam hal ini, Sa'diyah (2019) menjelaskan, bahwa pembelajaran Bahasa Arab di PKPBA dilakukan dengan menggabungkan pertemuan secara tatap muka (*face to face*) atau *offline* dengan penggunaan media berbasis IT.

Pertemuan secara tatap muka bertujuan untuk memperjelas tujuan pembelajaran, sedangkan media berbasis IT dapat membantu proses mahasiswa dalam memahami pembelajaran, karena dengan IT belajar dapat dilakukan tanpa dibatasi oleh waktu dan tempat. Sehingga dengan luring, media berbasis teknologi berfungsi sebagai alat yang membantu proses pembelajaran sedangkan tatap muka di setiap pertemuan dapat membantu proses interaksi antara pengajar dengan mahasiswa serta antar mahasiswa. Tetapi, dengan adanya wabah covid-19 ini, pembelajaran dilakukan tanpa luring.

Berangkat dari definisi pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan secara individu dalam proses belajar dengan usaha menciptakan pembelajaran yang diselaraskan dengan kemampuan peserta didik untuk mendapatkan

sebuah harapan (Fitriani, 2019), maka dengan adanya pembelajaran daring ini, dosen dituntut untuk dapat beradaptasi dengan menemukan kreatifitas dan inovasi yang efektif agar pembelajaran tetap dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Optimalisasi penggunaan *smartphone*, laptop dan aplikasi lainnya yang bersifat *online* serta berbantu internet sangat dibutuhkan di masa daring ini. Media menjadi tumpuan utama dalam melakukan pembelajaran. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat yang membantu terjadinya belajar mengajar dengan berisi pesan bagi peserta didik (Syaffruddin, 2016). Untuk menjaga adanya interaksi dalam pembelajaran, maka dosen dapat memilih media pembelajaran yang familiar di kalangan para mahasiswa agar terjalin komunikasi yang efektif (Sa`diah, 2019). Selain itu, media digital selama daring dapat menjadi pilihan yang asasi dalam pembelajaran Bahasa Arab.

Kemahiran Bahasa Arab yang diajarkan di PKPBA meliputi empat keterampilan berbahasa. *Maharah al-kalam* (keterampilan berbicara) merupakan salah satu *skill* kebahasaan selain *maharah al-istima`*, *maharah al-qiroah* dan *maharah al-kitabah* yang harus dikuasai oleh mahasiswa baru. Dengan dibekali *maharah al-kalam*, mahasiswa dapat melakukan komunikasi secara aktif dengan orang Arab atau para pencinta Bahasa Arab di seluruh penjuru dunia. Sebelum diajarkan keterampilan menulis, peserta didik dibekali *maharah al-kalam* agar ide dan pikiran dapat disampaikan secara lisan (Sa`diah, 2018).

Dengan adanya sistem daring, maka mahasiswa baru yang ada di PKPBA tidak ada perkenalan secara langsung, baik dengan dosen pengajar maupun dengan mahasiswa lainnya. Keadaan tersebut mengandung tantangan dan peluang tersendiri bagi dosen. Selain harus menyampaikan materi, pembelajaran Bahasa Arab, khususnya *maharah al-kalam* membutuhkan praktik yang *intens* agar mahasiswa terbiasa untuk berbahasa Arab secara lisan. Sehingga, dosen dihadapkan pada situasi yang harus menjadikan mahasiswa tetap berani untuk berbicara dengan Bahasa Arab, meskipun

belum kenal secara langsung dengan teman-temannya. Padahal, jika menelaah dari tujuan pembelajaran di PKPBA, maka pembelajaran *maharah al-kalam* menjadi keterampilan yang harus dipenuhi oleh mahasiswa. Mahasiswa membutuhkan latihan yang konsisten agar mencapai tahap *mahir*. Latihan yang kurang dapat menyebabkan problematika dalam keaktifan berbicara dengan Bahasa Arab (Halimatus Sa'diyah, 2019).

Dosen berpeluang untuk memanfaatkan media pembelajaran di masa pandemi ini (terutama media *online*) dengan maksimal. Hal ini sebagai upaya agar pembelajaran Bahasa Arab dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Dengan media pembelajaran, maka pengalaman belajar peserta didik dapat bertambah, efektifitas pembelajaran dapat tercapai, perhatian peserta didik dalam belajar dapat meningkat, serta dapat membuat peserta didik lebih siap untuk menerima pembelajaran (Aminuddin, 2014). Bahkan, dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat dapat mempengaruhi semangat dan psikologis peserta didik (Mahmuda, 2018).

Dalam pembelajaran Bahasa Arab terdapat banyak unsur yang perlu diperhatikan, diantaranya kurikulum, metode, pengajar, evaluasi dan termasuk media pembelajaran yang digunakan (Abdurochman, 2017). Para pengajar Bahasa Arab berinovasi untuk dapat menghadirkan media pembelajaran yang efektif, menggembarakan serta membisakan (Sa'diyah, 2021). Kuswoyo (2020) menyebutkan bahwa *youtube* merupakan situs web berbagi video yang dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab dengan cukup menuliskan kata kunci (*keyword*) untuk mendapatkan berbagai video berbahasa Arab. Dalam penelitian lainnya, disebutkan bahwa *google classroom* dapat digunakan sebagai ruang kelas versi virtual, karena pemberian tugas, materi, video, bahkan penilaian dapat dimuat pada *google classroom* yang *disetting* sesuai dengan jadwal pembelajaran (Alam Budi Kusuma, 2019). Ditambahkan, menurut Mutmainnah (Mutmainnah, 2020), bahwa media social yang marak digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab adalah *vlog*.

Selain itu, media *Whatsapp* dapat membantu interaksi antara pengajar dan peserta didik, termasuk di masa pandemi atau daring seperti sekarang ini. Sehingga, keberadaan *whatsapp* dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Media ini digunakan sebagai alat komunikasi berbasis teknologi pengiriman pesan berbantu data pada internet. (Jumiatmoko, 2016). *Whatsapp* tidak hanya dapat mengirim atau menerima pesan melalui *chatting* atau tertulis, tetapi juga dapat berupa foto, audio dan video (Mustofa, 2020). Selain dapat melakukan interaksi secara individu, aplikasi ini juga dapat digunakan dalam sebuah grup yang dapat menampung 250 orang.

Whatsapp Small Groups sebagai bagian dari fitur yang ada pada aplikasi *Whatsapp* yang digunakan untuk optimalisasi terjalannya interaksi dan komunikasi yang lebih efektif. Dalam *Whatsapp Small Groups* ini hanya terdiri dari 8 (delapan) orang saja. Dengan jumlah anggota grup yang terbatas, peserta dalam grup tidak hanya dapat melakukan komunikasi secara tertulis melalui *chatting*, tetapi juga dapat berkirim pesan melalui suara atau *voice note*, saling telepon, bahkan juga bertemu secara virtual melalui fitur *video call*.

Whatsapp Small Groups menjadi media sosial dan media digital yang membantu terjadinya tanya jawab, dialog dan diskusi antar anggota grup. Sehingga, setiap anggota grup dapat mengenal dan bisa mendapatkan solusi dari bahan pembicaraan yang dipebincangkan.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, maka penelitian ini membatasi masalah pada: Pertama, bagaimana tahapan yang dilakukan agar *WhatsappSmallGroup* dapat digunakan sebagai media pembelajaran *maharah al-kalam*? Kedua, apakah dampak dari penggunaan *WhatsappSmallGroup* terhadap pembelajaran *maharah al-kalam*?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tahapan-tahapan dalam penggunaan *WhatsappSmallGroup* sebagai media pembelajaran *maharah al-kalam* serta untuk mengetahui dampak dari penggunaan *WhatsappSmallGroup* terhadap pembelajaran *maharah al-kalam*.

B. Pembahasan Dan Hasil

1. Kajian Teori

a. Whatsapp Small Groups

Whatsapp menjadi bagian teknologi yang marak digunakan oleh siapapun, termasuk di kalangan pelajar dan mahasiswa. *Whatsapp* memiliki fitur-fitur yang menarik bagi para penggunannya. Media ini digunakan sebagai alat komunikasi berbasis teknologi pengiriman pesan berbantu data pada internet. (Jumiatmoko, 2016). Dalam kehidupan sehari-hari *Whatsapp* dapat membantu interaksi antar individu dengan tanpa bertemu langsung. Media *Whatsapp* dapat membantu interaksi antara pengajar dan peserta didik, termasuk di masa pandemi atau daring seperti sekarang ini. Sehingga, keberadaan *whatsapp* dimanfaatkan sebagai media pembelajaran.

Whatsapp tidak hanya dapat mengirim atau menerima pesan melalui *chatting* atau tertulis, tetapi juga dapat berupa foto, audio dan video (Mustofa, 2020). Selain dapat melakukan interaksi secara inividu, aplikasi ini juga dapat digunakan dalam sebuah grup yang dapat menampung 250 orang.

Whatsapp Small Groups sebagai bagian dari fitur yang ada pada aplikasi *Whatsapp* yang digunakan untuk optimalisasi terjalannya interaksi dan komunikasi yang lebih efektif. Dalam *Whatsapp Small Groups* ini hany aterdiri dari 8 (delapan) orang saja. Dengan jumlah anggota grup yang terbatas, peserta dalam grup tidak hanya dapat melakukan komunikasi secara tertulis melalui *chatting*, tetapi juga dapat berkirim pesan melalui suara atau *voice note*, saling telepon, bahkan juga bertemu secara virtual melalui fitur *video call*.

Whatsapp Small Groups menjadi media sosial dan media digital yang membantu terjadinya tanya jawab, dialog dan diskusi antar anggota grup. Sehingga, setiap anggota grup dapat mengenal dan bisa mendapatkan solusi dari bahan pembicaraan yang dipebincangkan.

b. *Maharah Al-Kalam*

Maharah al-kalam diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia sebagai keterampilan berbicara. Sebagai salah satu dari keterampilan yang ada yang dalam pembelajaran Bahasa Arab, *maharah Al-Kalam* merupakan *skill* yang dimiliki oleh seseorang dalam mengungkapkan ide, pikiran, pertanyaan, pendapat dan perasaan kepada orang lain secara lisan (Nur, 2019). Dalam aktifitas berbicara, seseorang memanfaatkan berbagai aspek yang ada pada dirinya, seperti linguistik, neurologis, semantik, fisik dan psikologis (Chasanah, 2014).

Maharah al-kalam termasuk dalam aktif produktif. Bagi non-Arab seringkali menghadapi beberapa problematika untuk berbicara dengan Bahasa Arab, seperti kurang lancar dalam berbahasa, adanya gangguan penyampaian kalimat yang disebabkan minimnya kosakata yang dimiliki, ketidak tepatan pada intonasi, ritme, ataupun penekanan kata, serta penyampaian kalimat yang terkesan kaku disebabkan latihan yang kurang (Halimatus Sa`diah, 2019). Sehingga, untuk mencapai tahap terampil atau *mahir* dibutuhkan waktu yang intens dalam berlatih, apalagi bagi para pemula dan non-Arab.

Maharah al-kalam dalam Bahasa Arab penting untuk diajarkan dan dipelajari. Dengan berbicara, pikiran dan perasaan diungkapkan, bahkan ide-ide yang berlian dapat didengarkan oleh orang lain secara luas. Sasaran dari pembelajaran *maharah al-kalam* terfokus pada hadirnya komunikasi interaktif lisan yang baik antara pihak yang menyampaikan dan orang yang mendengar.

Beberapa jenis dari *maharah al-kalam* diantaranya:

a. Dialog atau disebut dengan *hiwar*

Dialog atau *hiwar* ini dilakukan agar peserta didik dapat melakukan tanya jawab secara tepat, cepat dan cermat (Charis, 2017). Dialog dapat dilakukan oleh antar peserta didik atau antara peserta didik

dengan pengajar. Dialog disesuaikan dengan tema yang sedang dipelajari atau yang menjadi tujuan dalam pembelajaran *maharah al-kalam*.

b. Bercerita

Bercerita dapat dilakukan sebagai cara bagi peserta didik untuk aktif berbicara Bahasa Arab. Dalam kegiatan bercerita, peserta didik dapat diminta untuk menjelaskan materi, peristiwa, bagan, foto atau gambar secara lisan dengan menggunakan Bahasa Arab. Kegiatan ini dapat dilakukan secara individu ataupun bersambung.

c. Diskusi

Diskusi disebut juga dengan *munaqasyah* dapat melatih keberanian peserta didik dalam menyampaikan pendapatnya di forum. Diskusi dapat diterapkan dengan membagi kelas menjadi dua kelompok, diskusi bebas ataupun dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Jenis *maharah al-kalam* diatas dapat dilatihkan secara terus-menerus dengan menyesuaikan karakter dan level peserta didik serta tujuan pembelajaran. Begitu pula, pengajar tetap dapat melakukan berbagai inovasi agar para peserta didik dapat berbicara Bahasa Arab secara lancar.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam *field research* atau penelitian lapangan. Untuk mendapatkan data, peneliti berada di lokasi penelitian, yaitu di PKPBA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan mengungkap fakta-fakta yang ada di lapangan yang bertujuan untuk memberikan deskripsi dari *Whatsapp small group* sebagai media pembelajaran *maharah al-kalam*. Sumber data dari penelitian ini terdiri dari dua sumber, yaitu data primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah 39 mahasiswa di perkuliahan PKPBA (Program Khusus

Pembelajaran Bahasa Arab) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang kelas PS7. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui berbagai *literature*, seperti buku-buku dan jurnal-jurnal yang terkait dengan tema penelitian ini.

Data bersumber dari observasi, dokumentasi serta wawancara secara mendalam. Pengumpulan data didapatkan melalui observasi pada kegiatan pembelajaran *maharah al-kalam* di PKPBA kelas PS 7. Data juga didapatkan melalui wawancara kepada mahasiswa PS 7 yang belajar *maharah al-kalam* di PKPBA serta data yang berupa dokumentasi diperoleh dari kegiatan pembelajaran *maharah al-kalam* dengan menggunakan *Whatsapp small group*. Data yang didapatkan, dianalisis melalui reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

3. Pemilihan Whatsapp Small Groups Sebagai Media Pembelajaran Maharah al-Kalam

Maharah al-kalam bagi mahasiswa baru di PKPBA bukan hal yang mudah, terutama bagi mahasiswa yang baru mengenal atau baru belajar berbicara dengan Bahasa Arab. Problematika yang dihadapi tidak hanya bersifat ekstern tetapi juga intern. Terlebih, di masa pandemi ini semua mahasiswa belum saling mengenal antara satu dengan mahasiswa lainya. Sehingga, rasa malu, takut, canggung dan sungkan semakin dirasakan oleh para mahasiswa jika harus berpraktik dengan teman mereka.

Hasil wawancara dengan para mahasiswa di kelas PS 7 menyatakan bahwa *maharah al-kalam* dengan menggunakan media *Whatsapp small group* menjadikan mereka berani untuk menyampaikan tanya jawab dan tidak canggung atau malu jika harus bepraktik *al-kalam* secara berpasangan dengan teman mereka.

Selain itu, mahasiswa terbantu dengan adanya *Whatsapp small group*, karena mahasiswa dapat melakukan tatap muka secara langsung (meskipun virtual) dengan teman-temannya dan praktik berbicara, baik dialog maupun monolog dapat diberikan komentar atau *feedback* secara langsung oleh

dosen atau mahasiswa lainnya. mahasiswa juga merasa lebih nyaman dan efektif, karena pembelajaran dilakukan dengan jumlah peserta yang minim. Meskipun, beberapa mahasiswa juga menyampaikan bahwa mereka harus siap menunggu giliran ketika belajar *maharah al-kalam* dengan menggunakan *Whatsapp small group*.

4. Terbentuknya Komunikasi Yang Efektif Antar Mahasiswa Dengan Digunakannya *Whatsapp Small Groups* Sebagai Media Pembelajaran *Maharah al-Kalam*

Whatsapp small group dapat digunakan sebagai media dalam pembelajaran *maharah al-kalam* dengan dilakukan beberapa langkah, yaitu:

- a. Setiap mahasiswa menyimpan nomor *whatsapp* dosen dan teman-teman.
- b. Mahasiswa dalam satu kelas dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang setiap kelompok terdiri dari 7 (tujuh) mahasiswa dan 1 (satu) orang dosen. Berarti dalam satu *Whatsapp small group* terdapat 8 (delapan) orang.
- c. Dosen dan para anggota *Whatsapp small group* memilih satu orang sebagai ketua kelompok. Ketua kelompok berfungsi sebagai koordinator di grupnya.



Gambar 1: Pembagian *small groups* pada media *Whatsapp* kelas PS7
Dengan dibentuknya *Whatsapp small group*, maka para mahasiswa merasakan manfaatnya, sebagai berikut:

a. Adanya jalinan interaksi antar mahasiswa

“Tak kenal maka tak sayang”, begitu pepatah yang sering kita dengar. Begitu pula dengan belajar *maharah al-kalam* dalam Bahasa Arab, akan tetapi tidak maksimal apabila tidak terjalin interaksi yang baik antar sesama mahasiswa. Berdasarkan hasil wawancara, mahasiswa mengatakan bahwa *Whatsapp small group* dapat mempererat hubungan para mahasiswa, sehingga antara mahasiswa yang sudah mengenal Bahasa Arab dengan yang baru belajar sudah dapat berbaur dengan baik. Lebih dari itu, mahasiswa yang berpotensi dalam *kalam* dapat membantu pada mahasiswa yang belum dapat melakukan *kalam* dengan baik.

b. Diskusi materi dan persiapan

Pembelajaran kalam secara daring, berbeda dengan luring. Ketika luring, mahasiswa langsung dapat membagi materi dialog berbahasa Arab dengan temannya secara langsung. Sedangkan dengan daring ini, mahasiswa dapat memanfaatkan *Whatsapp small group* sebagai sarana untuk melakukan persiapan dan mendiskusikan materi yang akan dibicarakan. Seperti pada materi mendeskripsikan gambar yang harus diceritakan oleh semua anggota grup secara bergantian, maka tahap persiapan kalam didiskusikan dan dipersiapkan dengan menggunakan *Whatsapp small group* agar ketika penyampaian praktik kalam kepada dosen dapat maksimal.

c. Kerjasama

Kerjasama dalam sebuah tim dapat membawa keberhasilan bersama. Dengan media *Whatsapp small group* mahasiswa terlatih untuk membangun kerjasama yang solid antara mereka. Dalam satu group memiliki satu ketua kelompok. Ketua kelompok adalah penggerak agar para anggotanya aktif berbahasa Arab secara lisan, tidak hanya diam, padahal *Whatsapp* dalam posisi *online*. Setiap anggota diajak untuk menjawab pertanyaan yang ada pada materi atau penjelasan dosen. Sebagai contoh: dosen meminta setiap mahasiswa untuk menjawab 6 pertanyaan terkait *الفصول* yang disampaikan seperti cerita sederhana, maka ketua dan para anggota *Whatsapp small group* bekerjasama dengan baik agar keenam pertanyaan dosen tersebut dapat diubah menjadi sebuah cerita sederhana.

d. Memahami Materi Pembelajaran *Maharah al-Kalam*

Media pembelajaran diciptakan atau dimanfaatkan agar pembelajaran lebih mudah. Begitu pula, *Whatsapp small group* dapat mendukung para mahasiswa untuk memahami materi *maharah al-kalam* yang dipelajari. Bahkan, dengan WSG ini, mahasiswa langsung

dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman-temannya dan dosen pengampu untuk bertanya terkait materi yang belum dimengerti. Selain itu, mahasiswa juga langsung dapat menggunakan *Whatsapp small group* sebagai alat untuk berpraktik kalam secara maksimal.

e. Berani Untuk Berkalam

Mahasiswa harus terbangun percaya dirinya ketika menyampaikan pendapatnya di hadapan orang lain (Sa`diyah, 2019). Daring membuat pembelajaran *maharah al-kalam* harus dilakukan secara virtual. Sehingga, keberanian mahasiswa untuk menggunakan Bahasa Arab secara lisan di hadapan orang banyak menghadapi tantangan yang luar biasa. Terkadang, mahasiswa mematikan kameranya karena menahan malu. Dengan *Whatsapp small group* ini, mahasiswa sudah berani untuk menyampaikan *kalam* mereka dihadapan teman dan dosen pengampu. Hal ini disebabkan adanya keterbatasan jumlah orang yang mendengarkan kalam yang disampaikan serta mahasiswa merasa kenal dengan para anggota *Whatsapp small group*nya. Kesalahan dalam *berkalam* dapat dimaklumi oleh para teman dan dosen, sehingga dipertemuan berikutnya mahasiswa semakin antusias untuk mengikuti pembelajaran *maharah al-kalam* serta mempraktikannya di depan teman-teman dan dosennya melalui *Whatsapp small group*.

5. Memanfaatkan VC (Video Call) dan VN (Voice Note) Dalam Melakukan Pembelajaran *Maharah al-Kalam*

Media *Whatsapp* dilengkapi dengan fitur VC dan VN. Kedua fasilitas tersebut juga ada dalam *Whatsapp small group*. Tentunya, VC dan VN dimanfaatkan secara optimal oleh para mahasiswa dalam mempraktikan *kalam*.

Ada kalanya, dalam satu kelompok cukup menggunakan VN ketika mengatakan sebuah ungkapan pendek, pembetulan kalimat yang telah diungkapkan atau kalimat bertanya. Ungkapan tersebut kalimat: “ هو في ”

المطعم” atau kalimat: “أطلب القهوة الساخنة، من فضلك” sebagai kalimat pembetulan yang sebelumnya tanpa ada kata من فضلك atau kalimat tanya, seperti: “ماذا تحب من الطعام”. Kalimat atau ungkapan tersebut disampaikan melalui VN pada *Whatsapp small group*. Anggota group tersebut diberikan kesempatan untuk membalasnya secara lisan melalui VN juga.

Sedangkan fitur VC digunakan untuk melakukan interaksi yang lebih lama daripada VN. Hal ini disebabkan adanya tatap muka secara virtual antara anggota group kecil di kelompok tersebut dan dengan atau tanpa dosen. Penggunaan VC memacu mereka untuk saling bertanya dan menjawab atau berdialog, bahkan bercerita secara *online* dengan menggunakan Bahasa Arab. Apabila VC juga didampingi oleh dosen, maka mahasiswa semakin bersemangat, karena mereka mendapatkan *feedback*, tanggapan dan koreksi secara langsung dari *kalam* yang telah diungkapkan. Sehingga, pembelajaran *maharah al-kalam* semakin dimengerti dan mudah untuk dipraktikkan.

6. Implementasi Penggunaan *Whatsapp Small Groups* Terhadap Praktik *Kalam* Mahasiswa

Whatsapp small group dapat diimplementasikan dalam pembelajaran *maharah al-kalam* dengan memanfaatkan fitur-fitur yang dapat membantu pembelajaran, seperti telepon, VN dan VC. Adapun langkah-langkah pembelajaran *maharah al-kalam* dengan menggunakan media *Whatsapp small group*, sebagai berikut:

- a. Dosen melakukan opening dan apersepsi di grup *Whatsapp* kelas yang menampung semua anggota kelas.
- b. Dosen dan para ketua kelompok *Whatsapp small group* melakukan koordinasi untuk melakukan persiapan pada semua anggota grupnya.

- c. *Whatsapp small group* mulai diaktifkan dengan diberikan penyampaian tujuan pembelajaran dan pemberian materi oleh dosen, seperti pemberian video percakapan dan sebagainya.
- d. Dalam *Whatsapp small group*, mahasiswa diberi kesempatan untuk bertanya dan berpendapat terkait materi yang dipelajari.
- e. Mahasiswa menyiapkan diri untuk berpraktik dalam pembelajaran *maharah al-kalam*, secara dialog, bercerita atau diskusi yang dilakukan dengan menggunakan VN atau VC. Hal ini disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Misalkan dengan VN naskah dialog, maka dibagi dalam satu kelompok kecil terdiri dari 2 sampai 3 pasangan (tergantung jumlah peran dan jumlah anggota kelompok). Kemudian setiap kelompok mengirimkan VN di kelompok kecil dan dosen memberikan masukan.



Gambar 2: Praktik *maharah al-kalam* berupa dialog antar 2 mahasiswa menggunakan VN

Sedangkan melalui VC, maka hampir sama dengan VN hanya saja, dosen dapat bertatap muka melalui virtual, sehingga semua anggota kelompok

dan dosen dapat mengetahui artikulasi pelafalan kalimat yang disampaikan, mimik wajah serta kesiapan mahasiswa dalam *berkalam* (apakah *kalam* dilakukan secara natural, menghafal ataukah mencontek tulisan).



Gambar 3: Pembelajaran *maharah al-kalam* materi tanya jawab dengan menggunakan VC pada *Whatsapp small groups*



Gambar 4: Praktik *maharah al-kalam* berupa dialog dengan menggunakan VC pada *Whatsapp small groups*

7. Dampak Dari Penggunaan *WhatsappSmallGroup* Terhadap Pembelajaran *Maharah Al-Kalam*

Media *WhatsappSmallGroup* yang dipilih untuk digunakan dalam pembelajaran *maharahal-kalam*, tentu mengandung dampak dalam proses pembelajaran bagi mahasiswa di PKPBA. Berdasarkan hasil wawancara kepada para mahasiswa terkait dengan pendapat mereka tentang penggunaan *WhatsappSmallGroup* sebagai media pembelajaran *maharah al-kalam* di masa daring, maka terdapat dampak yang positif dan negatif. Dampak positif yang disebutkan lebih variatif daripada dampak negatif.

Berikut ini dampak positif dari penggunaan *WhatsappSmallGroup* sebagai media pembelajaran *maharah al-kalam* di masa daring:

- a. Adanya jalinan interaksi dan kerjasama antar mahasiswa, sehingga antara mahasiswa yang sudah mengenal Bahasa Arab dengan yang baru belajar sudah dapat berbaur dengan baik. Lebih dari itu,

mahasiswa yang berpotensi dalam *kalam* dapat membantu pada mahasiswa yang belum dapat melakukan *kalam* dengan baik.

- b. Mahasiswa dapat memanfaatkan *Whatsapp small group* sebagai sarana untuk melakukan persiapan dan mendiskusikan materi yang akan dibicarakan.
- c. Secara psikologis, mahasiswa tidak merasa malu, takut dan ragu untuk berbicara dengan Bahasa Arab, bahkan sebaliknya merasa senang dan percaya diri.
- d. Dengan *Whatsapp small group* ini, mahasiswa berani untuk menyampaikan *kalam* mereka dihadapan teman dan dosen pengampu. Hal ini disebabkan adanya keterbatasan jumlah orang yang mendengarkan *kalam* yang disampaikan serta mahasiswa merasa kenal dengan para anggota *Whatsapp small group*nya, baik melalui *video call* maupun *voice note*.
- e. *Whatsapp small group* menjadi media untuk menerima penjelasan, masukan dan koreksi secara langsung, baik dari teman maupun dari dosen.
- f. Dengan media *Whatsapp small group* mahasiswa lebih mudah dan fokus dalam belajar *maharah al-kalam*, karena di dalam grup tersebut memiliki anggota dan pembahasan yang terbatas.

Sedangkan dampak negatif dari penggunaan *WhatsappSmallGroup* sebagai media pembelajaran *maharah al-kalam* di masa daring adalah terkait dengan kendala teknis, yaitu jaringan atau signal internet yang terkadang kurang stabil, sehingga berpengaruh pada durasi kelancaran penyampaian *kalam* di grup.

C. SIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap data-data dan hasil, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan untuk menggunakan *Whatsapp Small Group* sebagai media pada

pembelajaran *maharahal-kalam*, yaitu melalui tiga tahap persiapan, pelaksanaan dan tahap penutup. Pada tahap persiapan dilakukan: (1) *saving* nomor *Whatsapp*, (2) membagi mahasiswa dalam *Whatsapp Small Group* yang terdiri dari 7 mahasiswa dan 1 dosen, (3) pemilihan koordinator untuk setiap *Whatsapp Small Group*. Tahap pelaksanaan terdiri atas: (1) *opening* dan apersepsi di grup *Whatsapp*, (2) koordinasi oleh ketua kelompok untuk persiapan, (3) mengaktifkan *Whatsapp small group* dan pemberian materi serta tujuan pembelajaran, (4) mahasiswa diperkenankan bertanya, (5) persiapan untuk praktik *maharah al-kalam*, (6) praktik *maharah al-kalam* melalui *voice note* atau *video call*. Pada tahap penutup, diberikan *feedback* dan kesempatan untuk bertanya terkait materi yang telah dipelajari.

Adapun dampak dari penggunaan *Whatsapp Small Group* sebagai media pada pembelajaran *maharahal-kalam* lebih cenderung mengarah pada positif, yaitu: (1) adanya jalinan interaksi dan kerjasama antar mahasiswa, (2) terjadinya diskusi antar mahasiswa, (3) mahasiswa berani untuk menyampaikan *kalam* mereka dihadapan teman dan dosen pengampu, (4) tidak ada rasa malu, takut dan ragu tetapi merasa senang dan percaya diri, (5) sebagai media memberikan penjelasan dan *feedback*, (6) media yang memudahkan dan pembelajaran menjadi lebih terarah. Sedangkan dampak negatif terkait dengan kestabilan signal internet.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurochman. (2017). *Bahasa Arab dan Metode Pembelajarannya*. Bandar Lampung: AURA.
- Alam Budi Kusuma, W. A. (2019). *Analisis Penerapan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Aplikasi Google Classroom Di Sekolah Tinggi Agama Islam Masjid Syuhada (Staims) Yogyakarta* . Komunikasi dan Pendidikan Islam, 151-180.
- Aminuddin. (2014). *Media Pembelajaran Bahasa Arab* . Al-Munzir , 21-30.
- Anugrahana, A. (2020). *Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar*. Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 282-289.
- Charis, M. A. (2017). *Cara mudah berbicara Bahasa Arab*. Sidoarjo: CV. Lisan Arabi.
- Chasanah, R. (2014). *Total Physical Response (Tpr) Untuk Meningkatkan Teknik Maharah Al-Kalam Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah*. Madrasah, 27-51.
- Fitriani, A. (2019). *Implementasi Pembelajaran Yang Efektif Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah* . Ar-Riyah : Jurnal Pendidikan Dasar , 53-63.
- Halimatus Sa`diyah, R. R. (2019). *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Penuh Inovasi dan Kontemporer*. Malang: Nusantara Global Press.
- Jumiatmoko. (2016). *Whatsapp Messenger Dalam Tinjauan Manfaat Dan Adab*. Wahana Akademika, 51-66.
- Kuswoyo. (2020). *Kebutuhan Media Daring Untuk Pembelajaran Bahasa Arab Pada Masa Pandemi* . El-Wahdah: Jurnal Pendidikan , 35-47.
- Mahmuda, S. (2018). *Media Pembelajaran Bahasa Arab* . An-Nabighoh, 132-135.
- Mustofa, M. A. (2020). *Analisis Penggunaan WhatsApp*. Arabiyatuna, 333-346.
- Mutmainnah. (2020). *Pemanfaatan Vlog sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan maharah kalam bagi mahasiswa* . Arabia, 135-140.
- Nur, C. (2019). *Efektivitas Penggunaan Media Film Kartun Terhadap Peningkatan Maharah Al-Kalam Peserta Didik*. Diwan, 92-105.

- Sa`diyah, H. (2018). *Bermain Peran (Role Playing) Dalam Pembelajaran Maharah Al-Kalam Di PKPBA UIN Maliki Malang* . Tarbiyatuna, 1-15.
- Sa`diyah, H. (2019). *Pembelajaran Mahārah Al-Kitābah Berbasis Blended Learning Di Tingkat Perguruan Tinggi* . Lughawiyat, 39-50.
- Sa`diyah, H. (2019). *Upaya Menumbuhkan Self-Confidence Berbicara Bahasa Arab Mahasiswa Melalui Grup Whatsapp* . Al-Mi`yar, 150-165.
- Sa`diyah, H. (2021). *Berinovasi dengan game wordwall untuk pembelajaran mufradat bahasa arb di masa pandemi covid-19. In Tetap Kreatif dan inovatif di tengah pandemi covid-19 (pp. 50-61)*. Jawa Tengah: Penerbit NEM.
- Syaffruddin, N. (2016). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.